

Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Padang

Alfiqul Rahmatia Idaman, Isna Asyri Syahrina, Herio Rizki Dewinda

Fakultas Psikologi, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Indonesia
E-mail: alfiqulrahmatia@gmail.com, Isnasyeko@gmail.com, hrdewinda@gmail.com

Abstract

This study aims to see the relationship between self-efficacy and social support with the career maturity of grade XI students at SMK Negeri 2 Padang. The research design used in this study is a quantitative method. The population of this research was 167 students of class XI at SMK Negeri 2 Padang and the sampling technique used was random sampling technique. Test the validity and reliability of this study using Alpha Cronbach technique. The results of the validity coefficient on the career maturity scale moved from $r_{ix} = 0.305$ to $r_{ix} = 0.627$ with a reliability coefficient of $\alpha = 0.895$, while on the self-efficacy scale it moved from $r_{ix} = 0.359$ to $r_{ix} = 0.795$ with a reliability coefficient of $\alpha = 0.912$. And the scale of social support moves from $r_{ix} = 0.311$ to $r_{ix} = 0.669$. Based on data analysis, it was obtained a value of 0.240 with a significance level of 0.008 which means it is accepted. This shows that there is a significant relationship between self-success and social support with the career maturity of class XI students at SMK Negeri 2 Padang. The effective suggestion from the variable of independence and social support with the career maturity of class XI students at SMK Negeri 2 Padang was 58%

Keywords: *independence, social support, career maturity, and students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Self efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Padang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Padang sebanyak 167 siswa dan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *sample random sampling*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil koefisien validitas pada skala kematangan karir bergerak dari $r_{ix}=0,305$ sampai dengan $r_{ix}=0,627$ dengan koefisien reliabilitas sebesar $\alpha=0,895$, sedangkan pada skala *self efficacy* bergerak dari $r_{ix}=0,359$ sampai dengan $r_{ix}=0,795$ dengan koefisien reliabilitas sebesar $\alpha=0,912$. Dan pada skala dukungan sosial bergerak dari $r_{ix}=0,311$ sampai dengan $r_{ix}=0,669$. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,240 dengan taraf signifikansi 0,008 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Padang. Adapun sumbangan efektif dari variabel *self efficacy* dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Padang sebesar 58%.

Kata Kunci: *self efficacy, dukungan sosial, kematangan karir, dan siswa*

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang diharapkan siap berkompetisi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, akan tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja [3]. Arti pendidikan ini dijabarkan secara lebih spesifik lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29

tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah Pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan. Sehingga kematangan karir memiliki hubungan dengan tahap perkembangan remaja. Kematangan karir adalah kesiapan individu untuk lebih terbuka terhadap informasi, membuat keputusan karir yang sesuai dengan usianya serta membentuk karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir [4]. Selain itu kematangan karir [8] juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Oleh karena itu faktor dalam kematangan karir salah satunya adalah efikasi diri [15].

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengontrol keberfungsian diri sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Efikasi diri merupakan salah satu konsep diri yang diperlukan siswa dalam hal pemilihan karir. [12] Menyatakan peranan efikasi diri dapat mempengaruhi cara pandang individu terhadap beban, tuntutan, dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu. Efikasi diri yang tinggi diharapkan dapat membantu siswa baru melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah dengan baik.

Anak muda yang mendapatkan dukungan dari sekolah, teman dan keluarga dapat membuat keputusan dalam memilih karir. Dukungan sosial berpengaruh positif dalam pemilihan dan perencanaan karir [5]. Dukungan sosial yang terpenting adalah dukungan yang didapatkan dari keluarga [10]. Keluarga adalah bagian penting dari proses pembentukan kematangan karir siswa untuk dapat mengembangkan kariernya secara optimal. [11] Menyebutkan, keluarga merupakan bagian penting dari proses pembentukan kematangan karir siswa untuk dapat mengembangkan kariernya secara optimal. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarganya, dapat mencapai kematangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan karir sesuai harapan.

Penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi peneliti sehingga peneliti bisa menjadikan penelitian yang terdahulu sebagai tolak ukur atas hasil yang telah dicapai dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yang berjudul tentang efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pernah dilakukan oleh [9] Gita Mulia yang berjudul Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan kematangan Karir Pada Siswa. Penelitian ini dilakukan di Singosari di SMK N 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan pengambilan kematangan karir, dengan demikian hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir. dimana $r_{x1y} = 0.580$ dan $p = 0,000$ dengan kontribusi sebesar 33,6 %, (2) ada hubungan efikasi diri dengan kematangan karir, dimana $r_{x1y} = 0.573$ dan $p = 0,000$ dengan kontribusi sebesar 32,8 %, (3) ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir, dimana $r_{x2y} = 0.347$ dan $p = 0,000$ dengan kontribusi sebesar 12,0%. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Dengan kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Padang.

1.1 Kematangan Karir

Karir atau "*career*" adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki individu selama kehidupannya dalam bekerja [7]. Karir dapat diartikan sebagai urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya dengan dua pandangan, yaitu: pertama, karir dilihat dari urutan posisi

seseorang atau jalur mobilitas dalam satu organisasi, kedua lebih menekankan pada profesionalisme [7].

1.2 *Self Efficacy*

Menurut Bandura [16] *Self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. [13] Menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan perasaan putus asa. Sedangkan menurut (Puspita dalam Susilawati) merupakan salah satu bagian dari faktor internal, yang merupakan bagian dari karakteristik kepribadian yang dimiliki individu

1.3 Dukungan Sosial

Dukungan Sosial [10] adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. [6] Mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang didapat dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain) berupa pemberian informasi, nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif.

2. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Variabel independent dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan dukungan social. (2). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kematangan karir. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [4]. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Padang yang berjumlah 437 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir, *self efficacy* dan dukungan sosial. [2] Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format respon jawaban model Likert. [15] Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dari Pearson yang dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 21.0

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menyebarkan 167 skala *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir dengan cara memberikan skala secara Online/Daring kepada siswa SMK Negeri 2 Padang. Sebelum pengisian skala dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberitahukan petunjuk pengisian dengan singkat dan jelas.

3.1 Hasil

Hasil uji coba terhadap skala dengan melalui analisis uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut: (1). Skala Kematangan karir: Koefisien validitas ditetapkan sebesar 0,30 sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 36 pernyataan, gugur 9 aitem sehingga jumlah aitem yang valid dan reliabel adalah 27 pernyataan, dengan nilai corrected item-total correlation berkisar antara 0,305 sampai dengan 0,627. (2). Skala *Self Efficacy*: Koefisien

validitas ditetapkan sebesar 0,30 sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 36 pernyataan, gugur 8 aitem sehingga jumlah aitem yang valid dan reliabel adalah 28 aitem, dengan nilai corrected item-total correlation berkisar antara 0,359 sampai dengan 0,795. (3). Skala Dukungan Sosial: Koefisien validitas ditetapkan sebesar 0,30 sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 36 pernyataan, aitem yang gugur 11 sehingga jumlah aitem yang valid dan reliabel adalah 25 aitem dengan nilai corrected item-total correlation berkisar antara 0,311 sampai dengan 0,669.

Reliabilitas pada skala kematangan karir melalui teknik analisa Alpha Cronbach, setelah melalui proses penghitungan hasil uji coba, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala kematangan karir memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Reliabilitas pada skala *self efficacy* melalui teknik analisis Alpha Cronbach. Setelah melalui proses penghitungan hasil try out, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala *self efficacy* memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Dan uji reliabilitas pada skala dukungan sosial melalui teknik analisis Alpha Cronbach diperoleh koefisien sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala dukungan sosial memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Uji Normalitas *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
Kematangan Karir (Y)	167	1.152	0.141	Normal
Self Efficacy (X1)	167	0.639	0.809	Normal
Dukungan Sosial (X2)	167	0.704	0.704	Normal

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala kematangan karir sebesar $p = 0,141$ dengan $KSZ = 1,152$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran berdistribusi secara normal dan untuk skala *self efficacy* diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,809$ dengan $KSZ = 0,639$, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran berdistribusi secara normal sedangkan untuk skala dukungan sosial diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,704$ dengan $KSZ = 0,704$, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Linieritas *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir

N	Df	Mean Square	F	Sig
167	1	412.963	8.989	0.003

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh nilai $F = 8.989$ dengan signifikan sebesar $p = 0,003$ ($p < 0,05$), artinya varians pada skala *self efficacy* dengan kematangan karir tergolong linear.

Tabel 3. Uji Linieritas Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir

N	Df	Mean Square	F	Sig
167	1	394.421	8.615	0.004

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai $F = 8.615$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,004$ ($p < 0,05$), artinya varians pada skala dukungan sosial dengan kematangan karir tergolong linier.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir

Nilai Korelasi (r)	(α)	R Square	P	Kesimpulan
0.228	0.01	0.052	0.003	Sig (2-tailed) 0,003 < 0,01 level of significant (α), berarti hipotesis diterima

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh koefisien korelasi antara *self efficacy* dengan kematangan karir, yaitu sebesar $r = 0.228$ dengan taraf signifikansi $p = 0,003$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi dengan arah positif antara kedua variabel, yang artinya jika *self efficacy* tinggi maka kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 Padang semakin tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0, didapatkan $p = 0,001 < 0,01$ level of significant (α), sesuai dengan peneliti sebelumnya wiliam (2014) yang berjudul Hubungan Antar Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Remaja yang menyatakan hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kematangan karir.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir

Nilai Korelasi (r)	(α)	R Square	P	Kesimpulan
0.222	0.01	0.049	0.004	Sig (2-tailed) 0,004 < 0,01 level of significant (α), berarti hipotesis diterima

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir, yaitu sebesar $r = 0,222$ dengan taraf signifikansi $p = 0,004$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi dengan arah positif antara kedua variabel, yang artinya jika dukungan sosial semakin tinggi maka kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 Padang juga semakin tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0, didapatkan $p = 0,004 < 0,01$ level of significant (α), sesuai peneliti sebelumnya Gita Mulia (2018) Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Siswa antara dukungan sosial dengan kematangan karir yang menyatakan hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kematangan karir.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Antara *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir

R	R Square	Change Statistics		
		R Square Change	F Change	Sig F Change
0.240	0.058	0.058	5.011	0.008

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara *self efficacy* dengan kematangan karir, yaitu sebesar $r = 0.240$ (R_{yx1x2}) dengan taraf signifikansi $p = 0,008$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi dengan arah positif antara ketiga variabel, yang artinya jika *self efficacy* dan dukungan sosial tinggi maka kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 Padang juga semakin tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0, didapatkan $p = 0,008 < 0,01$ level of significant (α), sesuai peneliti sebelumnya Gita Mulia (2018) Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir yang menyatakan hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan kematangan karir.

Tabel 7. Kategori *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori	
Kematangan Karir	56 – 69	30	18%	Rendah	
		70 - 82	115	69%	Sedang
		83 - 95	22	13%	Tinggi
<i>Self Efficacy</i>	56 – 66	31	18%	Rendah	
		67 – 81	103	62%	Sedang
		82 – 95	33	20%	Tinggi
Dukungan Sosial	56 – 66	28	17%	Rendah	
		67 – 82	113	67%	Sedang
		83 – 96	26	16%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 30 orang (18%) siswa SMK Negeri 2 Padang memiliki kematangan karir yang rendah, 115 orang (69%) siswa SMK Negeri 2 Padang memiliki kematangan yang sedang dan 22 orang (13%) siswa SMK Negeri 2 Padang memiliki kematangan karir yang tinggi. 31 orang (18%) siswa SMK Negeri 2 Padang yang memiliki *self efficacy* yang rendah, 103 orang (62%) siswa SMK Negeri 2 Padang yang memiliki *self efficacy* yang sedang dan 33 orang (20%) siswa SMK Negeri 2 Padang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi. Kemudian 28 orang (17%) siswa SMK Negeri 2 Padang yang memiliki dukungan sosial yang rendah, ada 113 orang (67%) Siswa SMK Negeri 2 Padang yang memiliki dukungan yang sedang dan ada 26 orang (16%) Siswa SMK Negeri 2 Padang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment (Pearson) yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0 for windows, dimana level of significant (α) 0,01 dan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,228 dengan nilai (p) sig = 0,003, karena nilai (p) sig 0,001 < 0,01 maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 Padang dengan arah positif. Artinya jika *self efficacy* siswa SMK Negeri 2 Padang tinggi maka kematangan karir siswa SMK Negeri 2 Padang juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika *self efficacy* rendah maka kematangan karir juga rendah. Ada sumbangan efektif variabel *self efficacy* dengan kematangan karir adalah sebesar 52%, hal ini dapat diartikan bahwa *self efficacy* mampu memberikan kontribusi positif terhadap kematangan karir, sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sosial ekonomi, pergaulan teman sebaya, minat, bakat, pengetahuan, orang tua (Simamora, 2019). Hasil uji korelasi Product Moment (Pearson) yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0 for windows, dimana level of significant (α) 0,00 dan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,222 dengan nilai (p) sig = 0,004, karena nilai (p) sig 0,004 < 0,01 maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada Siswa SMK Negeri 2 padang dengan arah positif. Artinya jika dukungan sosial siswa SMK Negeri 2 Padang tinggi maka kematangan karir siswa SMK Negeri 2 Padang juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka kematangan karir juga rendah. Ada sumbangan efektif variabel dukungan sosial dengan kematangan karir adalah sebesar 49%, hal ini dapat diartikan bahwa dukungan sosial mampu memberikan kontribusi positif terhadap kematangan karir, sedangkan 51% dipengaruhi oleh faktor lain seperti seperti pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, kondisi fisiologis, [14].

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0 for windows, dimana level of significant (α) 0,00 dan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,240 dengan nilai (p) sig = 0,008, karena nilai (p) sig 0,008 < 0,01 maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 dengan arah positif. Artinya jika *self efficacy* dan dukungan sosial tinggi, maka siswa SMK Negeri 2 Padang juga akan tinggi. Begitu juga sebaliknya jika *self efficacy* dan dukungan sosial rendah, maka kematangan karir siswa SMK Negeri 2 Padang juga rendah. Adapun sumbangan efektif dari variabel *self efficacy* dan dukungan sosial dengan kematangan karir secara bersamaan terhadap variabel Kematangan karir adalah sebesar sebesar 58% dan 42% lagi dipengaruhi faktor lain, kebutuhan fisik, sosial dan psikis [8].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian ini yaitu : (1). Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir. Artinya semakin baik *self efficacy* pada siswa SMK Negeri 2 Padang maka semakin tinggi kematangan karirnya, sebaliknya jika *self efficacy* tidak baik pada siswa SMK Negeri 2 Padang maka kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 Padang juga rendah. (2). Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir. Artinya semakin tinggi dukungan sosial pada siswa SMK Negeri 2 Padang semakin tinggi kematangan karirnya, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial pada siswa SMK Negeri 2 Padang maka kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 Padang juga rendah. (3). Terdapat hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan kematangan karir. Artinya semakin baik *self efficacy* pada siswa SMK Negeri 2 Padang maka semakin tinggi kematangan karirnya, semakin tinggi dukungan sosial pada siswa SMK Negeri 2 Padang maka semakin tinggi juga kematangan karirnya begitu juga sebaliknya jika *self efficacy* tidak baik dan dukungan sosial rendah maka kematangan karir pada Siswa SMK Negeri 2 Padang juga rendah.

Daftar Rujukan

- [1] Amir. H., 2016. Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 10 No 4. Juli 2016. Kimia Universitas Nusa Bangsa Bengkulu. Fakultas
- [2] Azwar, S. 2016. Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [3] Bhaktiar. I. B., Yoto., Suharmanto., 2018. Studi Pelaksanaan Kerja lapangan SMK Islam 1 Blitar Program Keahlian Teknik Pemesinan. Jurnal Jupedasmen. Vol 4 No 2. 2 Agustus 2018. Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- [4] Husnah. H. A., Mayangsari., M. D., 2017. Gambaran Adaptasi Karir Pada Siswa dengan gangguan *Low Vision*. Jurnal Ecopsy. Vol 4 No 2. Agustus 2017. Program Studi psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung mangkurat.
- [5] Lastary. L. D., Rahayu. A., 2018. Hubungan Dukungan Sosial Dan *Self Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang Berkuliah Di Jakarta. Jurnal Psikologi. Vol 2 No 2. Maret 2018. Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.

- [6] Marni. A., Rudy. Y., 2015. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Empathy*. Vol 3 No 1, Juli 2015. Universitas Ahmad Dahlan.
- [7] Marpaung. N. D., Yulandari. N., 2016. Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolahnya. Vol No 2, Oktober 2016. Universitas Syiah Kuala.
- [8] Masmuhazir. M., 2017. Efikasi Diri Dan Kematangan Kair Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [9] Kharisma. E., 2018. Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Siswa menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singosari. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- [10] Putra. L. B., 2016. Hubungan Antara dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Narapidana Wanita Penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IIB Di Tanjung Panti Payakumbuh. Skripsi. Fakultas Psikologi UPI "YPTK" Padang.
- [11] Putra. P. S. P., Susilawati. A. P. K. L., 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Di rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol 5 No 1. Universitas Udayana.
- [12] Rahmawati. A., 2015. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [13] Rusdyanto. R., 2015. Hubungan Antara Tingkat *Self-Efficacy* Dengan Tingkat Kinerja guru Di Sekolah Dasar Irada Gresik. *Jurnal Psikosains*. Vol 10 No 1, Februari 2015. Universitas Muhammadiyah Gresik
- [14] Simamora. M. Y., 2019. Hubungan Antara Efikasi diri Dengan kematangan karir pada Siswa kelas XI di SMK Farmasi YPFUSU Medan. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- [15] Sugiyino, 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Zannah. M. M., laily. N., 2019. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam menyelesaikan Tugas Kuliah Pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Psisains*. Vol 14 No 2, Agustus 2019. Universitas Muhammadiyah Gresik.